

Sedia Aku Sebelum Hujan: Analisis Tindak Tutur dan Implikatur Lirik Lagu karya Idgitaf

Himmah Amaliyaturrahmah*

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

*Penulis korespondensi: himmamzzh@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to examine pragmatic aspects, particularly speech acts and implicatures, in the lyrics of the song “Sedia Aku Sebelum Hujan” by Idgitaf. By applying a qualitative descriptive method through pragmatic content analysis techniques, this study examines locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts based on Austin's theory, as well as conversational implicatures based on Grice's framework. The results show that the song lyrics are dominated by expressive and commissive illocutionary acts that serve to express sacrifice, vulnerability, and unconditional commitment. Locutionary acts play a role in constructing a literal narrative about protection and relationship inequality, while perlocutionary acts are aimed at evoking feelings of security and gratitude in the listener. Furthermore, the study of implicature reveals deeper implied meanings related to self-sacrifice, acceptance of inequality in relationships, and anticipatory commitment, which are often conveyed through the metaphors of “rain” and “war”. This study concludes that the power of lyrics lies not only in explicit romantic expressions, but also in the strategic use of language to perform actions and convey implicit values of devotion, reflecting the complex dynamics of human relationships, even when they are unbalanced. These findings emphasize the importance of pragmatic analysis in fully understanding the communicative and artistic impact of song lyrics.*

Keywords: *Illocution; Implication; Locution; Perlocution; Speech Act*

Abstrak. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji aspek pragmatik, terutama tindak tutur dan implikatur, dalam lirik lagu “Sedia Aku Sebelum Hujan” karya Idgitaf. Dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif melalui teknik analisis isi pragmatik, penelitian ini menelaah tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi berdasarkan teori Austin, serta implikatur percakapan mengacu pada kerangka Grice. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut didominasi oleh tindak ilokusi ekspresif dan komisif yang berfungsi mengungkapkan pengorbanan, kerentanan, serta komitmen kesetiaan tanpa syarat. Tindak lokusi berperan membangun narasi literal mengenai perlindungan dan ketimpangan hubungan, sementara tindak perlokusi diarahkan untuk membangkitkan perasaan aman serta rasa berutang budi pada pendengar. Lebih lanjut, kajian implikatur mengungkap makna tersirat yang lebih mendalam terkait pengorbanan diri, penerimaan terhadap ketidaksetaraan dalam relasi, serta komitmen yang bersifat antisipatif, yang kerap disampaikan melalui metafora “hujan” dan “peperangan”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kekuatan lirik tidak hanya terletak pada ungkapan romantis secara eksplisit, tetapi juga pada pemanfaatan bahasa secara strategis untuk melakukan tindakan dan menyampaikan nilai-nilai pengabdian secara implisit, yang merefleksikan dinamika relasi manusia yang kompleks meskipun tidak seimbang. Temuan ini menegaskan pentingnya analisis pragmatik dalam memahami secara utuh dampak komunikatif dan artistik sebuah lirik lagu.

Kata kunci: Ilokusi; Implikatur; Lokusi; Perlokusi; Tindak Tutur

1. LATAR BELAKANG

Sastra merupakan suatu ungkapan perasaan dan pikiran manusia yang disampaikan melalui karya tulis ataupun lisan dengan memanfaatkan bahasa sebagai media utamanya dan dikemas secara estetis melalui keindahan bahasa (Siti & Ramdan, 2022). Keindahan bahasa menyempurnakan penyampaian yang ada dengan disertai tujuannya. Beragam karya sastra saat ini banyak dinikmati juga dapat dijadikan sebagai media untuk mengekspresikan emosi, perasaan, serta gagasan penulis. Karya sastra juga berfungsi sebagai sarana menuangkan imajinasi para sastrawan yang selalu didukung oleh penggunaan bahasa yang indah (Pauuma

et al., 2022). Bentuk-bentuk karya sastra sangat beragam, seperti puisi, novel, film, drama, biografi, dan lain sebagainya. Salah satu dari berbagai bentuk karya sastra tersebut adalah lagu.

Lagu merupakan rangkaian nada dengan irama yang selaras serta dilengkapi dengan syair, sehingga membentuk harmonisasi yang indah (Amrullah et al.,). Lagu juga seringkali digunakan untuk media yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada orang lain, karena mampu menangkap dan membangkitkan berbagai perasaan (Octaviani et al., 2023). Berdasarkan KBBI lirik lagu termasuk ke dalam genre sastra karena lirik didefinisikan sebagai karya sastra berbentuk puisi yang memuat ungkapan perasaan pribadi dan disusun sebagai teks nyanyian. Dengan demikian, lirik lagu pada dasarnya sama dengan puisi, hanya saja dipadukan dengan nada dan irama sehingga membentuk sebuah lagu. Dalam lirik lagu merupakan suatu hasil dari ungkapan perasaan dan pikiran seseorang terhadap sesuatu yang telah dilihat, didengar, atau dari pengalamannya. Mengungkapkan perasaannya seorang pencipta lagu menggunakan permainan kata dan bahasa untuk membangun daya tarik serta keunikan pada lirik yang diciptakannya.

Dalam studi linguistik dan sastra, pengkalian terhadap lirik lagu merupakan salah satu upaya untuk memahami penggunaan bahasa yang digunakan sebagai sarana komunikasi yang tidak hanya bermakna literal, tetapi juga mengandung pesan tersirat. Penelitian ini berfokus pada penerapan teori tindak tutur dan implikatur dalam menganalisis lirik lagu untuk mengungkap makna di balik tuturan atau ungkapan yang dinyanyikan. Tindak tutur (*speech acts*) berperan sebagai sarana untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa atau tuturan seseorang selalu mengandung maksud dan makna tertentu, karena seseorang tidak berbicara secara sembarangan tanpa tujuan.

Menurut Mulyana implikatur diartikan sebagai sesuatu yang tersirat atau menjadi pokok pembicaraan. Setiap hal yang dibicarakan pada dasarnya mengandung implikatur. Implikatur merupakan salah satu bagian dalam kajian pragmatik yang membahas makna tersembunyi di balik penggunaan bahasa secara nyata, tepat, dan sebenarnya (Suryawin, 2022). Lagu *Sedia Aku Sebelum Hujan* karya Idgitaf dipilih sebagai objek penelitian karena liriknya sarat dengan ekspresi kebahasaan yang tidak hanya menyampaikan makna secara langsung, tetapi juga mengandung pesan-pesan tersirat yang perlu dipahami melalui konteks komunikasi. Tindak tutur yang terdapat dalam lagu ini merepresentasikan aktivitas komunikasi yang bermakna serta mampu memengaruhi pendengar (Ramadhani et al., 2025), sementara implikatur memperlihatkan peran konteks dan kesepahaman bersama dalam menafsirkan makna tersembunyi (Rasid, 2025). Penelitian ini juga mempertimbangkan konteks budaya dan sosial pendengar lagu di Indonesia yang terus berkembang, di mana penafsiran lirik menjadi bagian

penting dalam pengalaman menikmati musik. Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fungsi bahasa dalam lagu serta peran makna tersirat dalam komunikasi yang bersifat artistik.

Berdasarkan kajian pustaka, berbagai penelitian sebelumnya memperlihatkan keberagaman pendekatan dalam mengkaji bahasa pada lirik lagu. Dalam penelitian Afrida dkk. (Afrida et al., 2025) menerapkan kajian semantik kognitif untuk menganalisis representasi satire dalam lirik lagu “Gugatan Rakyat Semesta” karya .Feast. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa satire melalui pilihan kata dan frasa tertentu berperan sebagai sarana kritik sosial yang disampaikan secara halus namun tajam. Sementara itu, Amir dkk (Amir, 2025) meneliti tindak tutur yang meliputi lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam novel *Paya Nie* karya Ida Fitri. Temuan mereka mengungkap bahwa tindak tutur tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga membangun hubungan, mengekspresikan emosi, serta memengaruhi mitra tutur dalam kerangka budaya tertentu.

Walaupun kedua penelitian tersebut telah memberikan sumbangan teoretis dan metodologis yang penting, masih terdapat kekosongan kajian, terutama pada penggabungan analisis tindak tutur dan implikatur dalam satu objek lirik lagu. Analisis tindak tutur menitikberatkan pada fungsi ujaran sebagai suatu tindakan, sementara implikatur mengkaji makna tersirat yang muncul di luar makna literal dengan mempertimbangkan konteks serta prinsip percakapan (Listiyani 2025). Penerapan kedua pendekatan ini secara terpadu masih jarang dilakukan dalam penelitian lirik lagu Indonesia, padahal pengintegrasian keduanya dapat menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang strategi komunikasi dan kedalaman pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu.

Pada celah penelitian ini penulis menetapkan lirik lagu “Sedia Aku Sebelum Hujan” karya Idgitaf sebagai objek kajian untuk menganalisis tindak tutur dan implikatur didalamnya. Lagu ini dipilih karena diduga memiliki kompleksitas makna yang tidak hanya terwujud dalam pesan yang tersurat, tetapi juga dalam maksud-maksud tersirat serta tindakan tutur yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap jenis-jenis tindak tutur yang terdapat dalam lirik lagu “Sedia Aku Sebelum Hujan”, meliputi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menganalisis implikatur yang muncul dalam lirik lagu tersebut dengan mempertimbangkan konteks serta prinsip-prinsip percakapan yang melatarinya. Selanjutnya, hasil analisis tersebut akan didiskusikan untuk menelaah implikasi penggunaan tindak tutur dan implikatur terhadap makna keseluruhan lagu, serta keterkaitannya dengan kemungkinan latar sosial maupun personal yang melandasi penciptaannya.

2. KAJIAN TEORITIS

Analisis tindak tutur (*speech act*) dalam penelitian ini merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Austin 1962 dan kemudian dikembangkan secara sistematis oleh Searle 1979. Austin menjelaskan bahwa ketika seseorang bertutur, ia tidak hanya menghasilkan rangkaian kata, melainkan juga melakukan suatu tindakan melalui tuturan tersebut. Menurut Austin tindak tutur terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu (1) tindak tutur lokusi, yakni tuturan yang sekadar menyatakan suatu hal dalam bentuk kalimat sederhana dan dapat dipahami (2) tindak tutur ilokusi, yaitu tuturan yang mengandung maksud tertentu serta bersifat informatif dan eksplisit dan (3) tindak tutur perlokusi, yakni tuturan yang menimbulkan pengaruh atau dampak terhadap sikap dan perilaku lawan tutur (Amir, 2025).

Juga pada penelitian ini menggunakan teori implikatur Menurut Grice, implikatur terbagi menjadi dua jenis, yaitu implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional. Implikatur konvensional merupakan makna ujaran yang secara umum telah disepakati dan dipahami oleh masyarakat. Implikatur ini berkaitan dengan prinsip kerja sama yang didasarkan pada empat maksim, yakni maksim kualitas, kuantitas, relevansi, dan cara. Sementara itu, implikatur nonkonvensional adalah makna ujaran yang mengandung maksud tersirat yang berbeda dari makna sebenarnya atau makna harfiahnya (Hariadi et al., 2020).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menerapkan pendekatan pragmatik dalam mengkaji karya sastra dan musik, sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Afrida dkk. (2025), melalui penelitian berjudul “Representasi Satire pada Lirik Lagu ‘Gugatan Rakyat Semesta’ Karya .Feast”, menggunakan pendekatan semantik kognitif untuk mengungkap makna tersembunyi yang terdapat dalam kata dan frasa satiris. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa satire dimanfaatkan sebagai sarana kritik sosial yang disampaikan secara estetis. Meskipun tidak secara langsung mengkaji tindak tutur, penelitian ini menegaskan pentingnya menelaah makna yang tersembunyi di balik struktur permukaan lirik.

Sementara itu, Amir dkk. (2025) dalam penelitian berjudul “Eksplorasi Tindak Tutur dalam Novel *Paya Nie* Karya Ida Fitri: Kajian Pragmatik” mengidentifikasi tiga jenis tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi, yang terdapat dalam novel tersebut. Hasil kajian mereka menunjukkan bahwa tindak tutur mencerminkan dinamika sosial dan budaya masyarakat Aceh. Penelitian ini memberikan contoh penerapan yang jelas dalam mengklasifikasikan serta menafsirkan tindak tutur dalam karya sastra. Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa analisis pragmatik, khususnya kajian tindak tutur, telah banyak diterapkan pada novel dan film. Namun,

penerapannya pada lirik lagu dengan pendekatan terpadu antara tindak tutur dan implikatur masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kekosongan tersebut dengan memadukan kedua teori tersebut dalam menganalisis lirik lagu.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif (Abdullah, 2025) dengan rancangan analisis isi pragmatik (*pragmatic content analysis*). Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara apa adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara secara langsung (Wash, 2022). Pendekatan tersebut dipilih karena dinilai tepat untuk menggali secara mendalam makna, tujuan, serta fungsi kebahasaan yang terkandung dalam teks lirik lagu. Adapun desain penelitian bersifat eksploratif-interpretatif (Suparman et al., 2021), yaitu bertujuan untuk mengkaji secara sistematis aspek tindak tutur dan implikatur yang terdapat dalam lirik lagu “Sedia Aku Sebelum Hujan”.

Objek kajian dalam penelitian ini adalah keseluruhan teks lirik lagu “Sedia Aku Sebelum Hujan” karya Idgitaf. Data penelitian berupa satuan analisis tuturan yang meliputi klausa, kalimat, maupun frasa penting yang memuat unsur tindak tutur dan implikatur. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik sensus, yakni menganalisis seluruh baris lirik tanpa menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga hasil kajian dapat diperoleh secara menyeluruh dan mendalam.

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu:

- a. Persiapan dan Identifikasi Data
- b. Analisis Tindak Tutur Austin (Lokusi, Illokusi, Perlokusi)
- c. Analisis Implikatur Grice (Implikatur Nonkonvensional, Implikatur Konvensional)

Dengan metode yang dilakukan ini berupaya memberikan hasil analisis yang relevan dan mendalam mengenai tindak tutur dan implikatur yang terdapat dalam lirik lagu “Sedia Aku Sebelum Hujan” Karya Idgitaf.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan Tindak Tutur

Lokusi (Locutionary Act)

Lokusi merupakan suatu tindakan untuk menyatakan sesuatu dengan makna dan struktur bahasa yang jelas. Terdapat tindak tutur lokusi pada lirik lagu “Sedia Aku Sebelum Hujan”.

Table 1. Hasil analisis Lokusi.

Tuturan	Penjelasan
Jadi waktu itu dingin	Menyatakan kondisi masa lalu yang bersifat dingin.
Kuberi kau hangat	Memberikan kehangatan secara fisik atau emosional.
Sedia aku sebelum hujan	Siap sedia sebelum datangnya kesulitan.
Apa yang kau butuh, kuberikan	Memenuhi kebutuhan orang lain.
Walaupun ku juga beku	Menyatakan kondisi subjek merasa kedinginan.
Tapi ku aman saat kau nyaman	Menyatakan bahwa perasaan aman hadir saat orang lain nyaman.
Menjagamu tak patah hati	Menyatakan suatu tindakan untuk menjaga agar hati seseorang tidak patah.
Ke mana pun tak akan kau temukan	Menyatakan bahwa di tempat manapun tidak akan menemukan orang yang sama.
Ada namamu disebutkan	Menyatakan bahwa namamu disebutkan dalam pikiran atau batin.

Tindak lokusi berfungsi membentuk kerangka makna literal sebagai fondasi alur narasi, misalnya melalui penggambaran suatu kondisi tertentu. seperti halnya yang didapatkan dalam hasil analisis lagu ini yang menyatakan arti sesuai dengan konteks tuturannya. Lokusi merupakan jenis tindak tutur yang berfungsi menyampaikan sesuatu secara langsung. Tindak tutur lokusi relatif lebih mudah dikenali dibandingkan jenis tindak tutur lainnya karena proses identifikasinya tidak memerlukan pertimbangan konteks tuturan dalam situasi tutur (Kandam et al., 2024).

Ilokusi (Illocutionary Act)

Ilokusi merupakan maksud atau tujuan di balik tuturan tersebut. Dalam lirik ini, ilokusi banyak bernuansa komisif (janji) dan ekspresif (ungkapan perasaan).

Table 2. Hasil Analisis Ilokusi.

Tuturan	Jenis Ilokusi	Penjelasan
Jadi waktu itu dingin	Ekspresif	Sebagai pembuka narasi yang menyiapkan arah cerita pengorbanan.
Kuberi kau hangat	Ekspresif	Menunjukkan pengorbanan dan kepedulian meski diri sendiri juga dalam kesulitan
Walaupun ku juga beku	Ekspresif	Mengungkapkan pengorbanan juga memberikan pernyataan keadaan diri dan tindakan yang diberikan.

Sedia aku sebelum hujan	Komisif	Menyatakan kesediaan untuk hadir dan melindungi sebelum masalah itu menerjang.
Tapi ku aman saat kau nyaman	Ekspresif	Mengungkapkan sumber kebahagiaan.
Jika tak setara, kumaafkan	Ekspresif	Mengungkapkan kerelaan untuk memaafkan atas ketidakseimbangan dalam hubungan.
Ini janjiku	Komisif	Menyatakan janji untuk selalu mencintai dalam keadaan baik dan buruk.
Soal cinta aku jatuh	Ekspresif	Mengakui kelemahan dalam hal cinta.
Menjagamu tak patah hati	Komisif	Janji untuk melindungi.
Ke mana pun tak akan kau temukan	Ekspresif	Menegaskan keunikan.
Ada namamu disebutkan	Ekspresif	Mengungkapkan adanya obsesi dalam pikiran.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Austin yang menyatakan bahwa ilokusi adalah tindakan yang diwujudkan melalui tuturan dengan tujuan tertentu (Mukminin et al., 2024). Dalam lirik lagu, ilokusi ekspresif berperan membentuk kisah pengorbanan dan keterbukaan emosi, sementara ilokusi komisif menegaskan adanya komitmen serta janji untuk melindungi.

Perlokusi (Perlocutionary Act)

Perlokusi merupakan dampak yang diharapkan dari tuturan tersebut terhadap pendengar atau pembaca.

Table 3. Hasil Analisis Perlokusi.

Tuturan	Perlokusi
Jadi waktu itu dingin	Membangkitkan ingatan tentang situasi yang sulit dan tidak nyaman.
Kuberi kau hangat	Menghadirkan perasaan agar merasa diberikan kehangatan.
Walaupun ku juga beku	Membangkitkan rasa simpati agar dapat menghargai pemberian walau penutur tersebut kekurangan.
Tapi ku aman saat kau nyaman	Meyakinkan bahwa kebahagiaan tersebut saling bergantung.
Sedia aku sebelum hujan	Mendapatkan rasa percaya dan ketenangan dari orang yang ingin dilindungi.
Apa yang kau butuh, kuberikan	Merasa diperhatikan dan dicintai dalam hubungan.
Ku yang lama di sini menjagamu tak patah hati	Membangun rasa aman dan kesetiaan .

Jika tak setara, kumaafkan	Mengurangi beban rasa bersalah atau ketidakseimbangan dalam berhubungan
Ini janjiku	Menguatkan komitmen dan harapan akan hubungan yang berjalan lancar dan bertahan selamanya.
Menjagamu tak patah hati	Memberikan rasa aman emosional dan rasa dilindungi dari kekecewaan.
Ke mana pun tak akan kau temukan	Membuat pendengar menyadari kelangkaan dan nilai tinggi seseorang.
Ada namamu disebutkan	Membuat merasa diistimewakan dalam kehidupan batin penutur.

Tindak perlokusi tampak pada pengaruh yang ingin ditimbulkan, seperti hadirnya perasaan aman atau simpati pada pendengar. Hal ini sejalan dengan pandangan Austin yang menegaskan bahwa perlokusi berhubungan dengan dampak psikologis maupun perilaku yang muncul akibat tuturan (Fransisca et al., 2025).

Hasil dan Pembahasan Analisis Implikatur

Implikatur merupakan makna atau maksud yang tidak dinyatakan secara langsung dalam sebuah tuturan, tetapi dapat dipahami melalui konteks, pengetahuan bersama, serta prinsip-prinsip percakapan. Hasil penelitian menunjukkan adanya implikatur nonkonvensional yang beragam, terutama yang berkaitan dengan tema pengorbanan diri, penerimaan terhadap ketimpangan, serta kesetiaan yang bersifat antisipatif. Sebagai contoh, tuturan “Kuberi kau hangat, walaupun ku juga beku” tidak hanya mengandung makna denotatif, tetapi juga menyampaikan pesan tersirat tentang kerelaan berkorban dan adanya relasi yang tidak seimbang. Implikatur tersebut muncul akibat pelanggaran maksim kuantitas, yakni penutur menyampaikan informasi melebihi yang dibutuhkan, serta pelanggaran maksim relevansi melalui pertentangan antara tindakan “memberi” dan kondisi “kekurangan diri”. Berbagai pesan yang bersifat emosional maupun relasional banyak disampaikan secara tersirat.

Implikatur Pengorbanan diri

Tuturan :

Kuberi kau hangat, walaupun ku juga beku

Kuberi kau angin, walaupun ku juga gerah

Implikatur :

Penutur bersedia mengorbankan kebahagiaannya sendiri demi memberikan rasa aman dan nyaman bagi orang lain. Relasi yang terjalin menunjukkan ketimpangan, namun keadaan tersebut tetap diterima sebagai wujud kasih sayang. Makna yang terkandung ialah bahwa orang yang dicintai ditempatkan di atas kepentingan diri sendiri.

Implikatur Kesetiaan Tanpa Syarat

Tuturan:

*Ku yang lama disini
menjagamu tak patah hati
sedia aku sebelum hujan*

Implikatur:

Penutur digambarkan sebagai sosok yang telah lama memegang kesetiaan dan komitmen. Kesungguhannya tidak bersifat situasional, melainkan bersifat antisipatif—selalu bersiap bahkan sebelum persoalan muncul. Makna yang tersampaikan ialah bahwa kehadirannya tidak hanya menemani saat bahagia, tetapi juga setia mendampingi dalam kesulitan.

Implikatur Penerimaan Ketimpangan

Tuturan:

*Jika tak setara kumaafkan
Memang sebegitunya aku*

Implikatur:

Penutur menyadari bahwa hubungan yang dijalani cenderung timpang karena ia lebih banyak memberi daripada menerima. Ia menyampaikan permohonan maaf atas ketidakmampuannya untuk berada pada posisi yang setara, namun pada saat yang sama ia juga menerima dirinya dengan segala keterbatasan. Makna yang terkandung adalah bahwa memberi secara berlebihan merupakan caranya mengekspresikan cinta.

Implikatur metafora “Hujan” dan “Peperangan”

Tuturan:

*Sedia aku sebelum hujan
Yang siapkan bekalmu di peperangan*

Implikatur:

“Hujan” dimaknai sebagai simbol berbagai persoalan, kesukaran, atau pergolakan batin, sedangkan “peperangan” melambangkan pertarungan hidup, konflik, serta perjuangan yang dihadapi setiap hari. Dalam gambaran ini, penutur memosisikan dirinya sebagai sosok pelindung, penopang, sekaligus pendamping yang selalu siap sedia. Makna yang tersirat ialah bahwa penutur akan senantiasa menjadi tempat berlindung dan sumber kekuatan.

Temuan ini menegaskan pandangan Grice bahwa makna dalam percakapan kerap tidak hadir secara langsung, melainkan tersembunyi dan dipahami melalui kerja sama antara penutur dan pendengar (Rizky et al., 2024). Dalam lirik lagu, penggunaan metafora seperti “hujan” dan

“peperangan” berperan sebagai penanda implikatur yang memperdalam makna, sehingga pesan yang awalnya bersifat harfiah berkembang menjadi refleksi filosofis mengenai perlindungan dan daya tahan dalam relasi antarmanusia (Noviance & Rahardi, 2025). Analisis ini menunjukkan bahwa kekuatan lirik tidak sekadar terletak pada aspek emosional, tetapi juga pada proses kognitif pendengar yang diajak menelusuri makna di balik struktur bahasa yang tampak di permukaan. Dengan demikian, kompleksitas komunikasi tercermin melalui penyampaian nilai-nilai seperti pengabdian dan ketulusan yang justru lebih efektif dihadirkan secara tersirat.

Secara umum, penggabungan analisis tindak tutur dan implikatur yang sebelumnya diidentifikasi sebagai celah dalam kajian pustaka berhasil menghadirkan pemahaman yang menyeluruh. Tindak tutur, khususnya ilokusi, berfungsi merealisasikan konsep *doing things with words*, sementara implikatur membuka lapisan makna yang lebih mendalam sehingga memperkuat dampak tuturan tersebut (Yazid & Rumilah, 2023). Perpaduan keduanya menunjukkan bahwa lirik lagu bekerja sebagai wacana yang kompleks, dengan pemanfaatan aspek pragmatik secara strategis untuk membangun relasi yang bersifat asimetris namun tetap dilandasi penerimaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu “*Sedia Aku Sebelum Hujan*” karya Idigitaf secara cermat memanfaatkan aspek pragmatik untuk menyampaikan pesan emosional yang kuat. Ditinjau melalui teori tindak tutur Austin, lirik ini didominasi oleh tindak ilokusi ekspresif dan komisif yang berfungsi mengekspresikan pengorbanan, kerentanan, serta pernyataan komitmen dan kesetiaan tanpa syarat. Tindak lokusi membangun gambaran literal mengenai perlindungan dan relasi yang tidak seimbang, sedangkan tindak perlokusi diarahkan untuk membangkitkan perasaan aman, ketergantungan, serta pengakuan terhadap dedikasi penutur.

Sementara itu, melalui analisis implikatur Grice ditemukan makna tersirat yang lebih mendalam, yakni tentang pengorbanan diri, penerimaan terhadap ketimpangan dalam hubungan, serta komitmen yang bersifat antisipatif dan melindungi. Metafora “hujan” dan “peperangan” berfungsi sebagai sarana implikatur yang memperkaya makna, sekaligus menegaskan posisi penutur sebagai figur pelindung dan penyedia dalam menghadapi dinamika kehidupan. Dengan demikian, perpaduan antara analisis tindak tutur dan implikatur menunjukkan bahwa kekuatan lirik ini tidak hanya terletak pada ungkapan kasih sayang secara eksplisit, tetapi juga pada kemampuannya menjalankan fungsi tindakan bahasa serta

menyampaikan nilai pengabdian dan ketulusan secara implisit, yang mencerminkan relasi manusia yang asimetris namun dilandasi penerimaan.

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, kajian hanya menitikberatkan pada teks lirik dalam bentuk tertulis, tanpa melibatkan aspek performatif seperti musikalitas, intonasi vokal, maupun respons pendengar yang berpotensi memengaruhi penafsiran tindak tutur dan implikatur. Kedua, penafsiran yang dihasilkan masih bersifat dari sudut pandang peneliti dan belum didukung oleh data empiris, seperti wawancara dengan pencipta lagu atau survei terhadap pemahaman audiens.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar objek kajian diperluas, misalnya dengan membandingkan beberapa lirik karya Idgitaf lainnya guna menemukan pola pragmatik yang lebih khas. Peneliti berikutnya juga dapat menguji temuan ini melalui metode campuran (kualitatif dan kuantitatif) untuk melihat sejauh mana dampak perlokusi yang ditemukan benar-benar dirasakan oleh pendengar dari beragam latar belakang.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, F. (2025). Tindak Tutur Hakim dalam Menangani Perkara Tindak Pidana di Pengadilan Negeri Gorontalo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 4 No 3 Des(September), 257–263. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurribah.v4i3.6975>
- Afrida, D., Triana, Y., & Kusumanegara, A. (2025). Representasi Satire pada Lirik Lagu Representasi Satire pada Lirik Lagu “ Gugatan Rakyat Semesta ” Karya . Feast Pendahuluan. *GURINDAM Jurnah Bahasa Dan Sastra*, 5 NO 1 202, 61–72.
- Amir, J. (2025). Eksplorasi Tindak Tutur dalam Novel Paya Nie Karya Ida Fitri: Kajian Pragmatik *GURINDAM Jurnah Bahasa Dan Sastra*, 5 No 1 202, 1–13.
- Amrullah, A. F., Irsyad, M., & Shadiqin, A. (n.d.). *GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU KEPADA NOOR - PANJI SAKTI*.
- Fransisca, M., Bangun, W. F., Kuntarto, E., & Kusmana, A. (2025). *Deiksis*. 17(1), 22–34. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v17i1.26510>
- Hariadi, Fadila, R., Hidayat, J., & Taufik, M. (2020). ANALISIS IMPLIKATUR PERCAKAPAN PADA MASYARAKAT DESA SERBA JADI, SUMATERA UTARA. *Jurnal Samudra Bahsa*, 4(November).
- Kandam, B. A., Widyadhana, W., Ismiyanti, M., Aziz, I. A., Ardiansyah, R., Farhana, R., Susanti, R., Bahasa, P., & Semarang, U. N. (2024). *Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Daftar Putar Video Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kanal Revi Nurmeyani*. 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.247>
- Listiyani, A., & Semarang, U. N. (2025). Implikatur dalam Novel Lakon karya Ardini Pangastuti BN: Kajian Pragmatik. *Jurnal LINGUA SUSASTRA*, 6(1), 67–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/ls.v6i1.438>
- Mukminin, M. S., Mada, U. G., Matahari, G. B., & Ilokusi, T. T. (2024). GALA BUNGA

- MATAHARI KARYA SAL PRIADI (KAJIAN PRAGMATIK). *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Noviance, K. M., & Rahardi, R. K. (2025). PENANDA FATIS SOSIAL-POLITIK: PERSPEKTIF PRAGMATIK DISKURSIF-INTEGRATIF EPISTEMOLOGIS. *Sawerigadin G*, 31, 30–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/sawer.v31i1.1536>
- Octaviani, Syakhila, Nurfauziah, & Nazwa. (2023). Menelaah Makna Tersembunyi Dalam Lirik Lagu “ Istirahat ” Nosstress. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH)*, 2(1).
- Peuma, M. D., Pranoto, A., Damayanti, R., Wijaya, U., & Surabaya, K. (2022). *MENYENANGKAN*. 4(2), 10–11.
- Ramadhani, A., Sustiani, D., Hardiansah, I. P., Fitri, K., Farradina, N. D., Purwo, A., Utomo, Y., Pramono, D., Bahasa, P., Semarang, U. N., Sosiologi, P., Semarang, U. N., Bahasa, P., & Madiun, U. P. (2025). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Daftar Putar " Alam Semesta dan Luar Angkasa " pada Kanal YouTube Kok Bisa ? *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 3 No 1 202, 203–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1541>
- Rasid, N. dan I. R. (2025). Analisis implikatur percakapan pada percakapan humor pada siswa kelas v sekolah dasar. *Journal of Education and Contemporary Linguistik*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ec>
- Rizky, S., Nst, M. R. A., & Al-washliyah, U. M. N. (2024). *Pragmatic Understanding in Interpreting the Implicit Meaning of Speech as a Strategy to Improve the Effectiveness and Efficiency of Communication*. 1(2), 53–64.
- Siti, N., & Ramdan, F. (2022). ANALISIS GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU “ CINTA LUAR BIASA ” ANDMESH KAMELANG. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3).
- Suparman, R., Naibaho, H., Pelatihan, P., & Daerah, O. (2021). *MANAJEMEN TALENTA DI PEMERINTAH DAERAH: STUDI EKSPLORATORI PENERAPAN KEBIJAKAN MANAJEMEN KALIMANTAN UTARA TALENT MANAGEMENT IN LOCAL GOVERNMENT: AN EXPLORATORY STUDY OF THE IMPLEMENTATION OF TALENT MANAGEMENT POLICY IN EAST BORNEO AND NORTH BORNEO PROVINCE*. 17(1), 111–130. <https://doi.org/10.24258/jba.v17i1.718>
- Suryawin, P. C. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3).
- Wash, P. C. A. R. (2022). *PENERAPAN METODE KUALITATIF DESKRIPTIF UNTUK APLIKASI PENGOLAHAN DATA PELANGGAN*. 339–344.
- Yazid, M. H., & Rumilah, S. (2023). TINDAK TUTUR KONSTATIF PADA PERNYATAAN ROCKY GERUNG : PRAGMATIK LOKUISIONER. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2018), 303–315. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i4.70887>